

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang Masalah

Beberapa penulis sejak tahun 1950-an sampai dengan 1980-an telah mencoba menggambarkan dampak Teknologi Informasi (TI) terhadap praktik manajemen dan perilaku manajer dalam organisasi. Leavitt dan Whisler (1958) dalam Placidus Sudibyo (1992) meramalkan antara lain akan semakin berkurangnya peringkat manajemen tingkat menengah. Manajer senior dituntut untuk lebih kreatif dan tidak lagi menangani masalah yang rutin sifatnya. Alvin Tofler (1980), masih dalam Sudibyo (1992), meramalkan munculnya masyarakat informasi yang karakteristik pola hidupnya berbeda dengan yang banyak kita alami sekarang. Ramalan tersebut kini benar-benar terjadi, walaupun tidak secara menyeluruh. Karena ternyata masih banyak juga masyarakat awam yang masih sangat gagap terhadap teknologi.

Sebelum berbicara lebih jauh mengenai TI, ada baiknya jika pemahaman tentang TI ditanamkan terlebih dahulu. Secara umum, TI adalah suatu teknologi berbasis pada penggunaan komputer dan teknologi yang berhubungan dengan pengaturan sumber informasi. Secara khusus, TI diartikan oleh *The Management in the 1990's Research Program* dalam Indriantoro (1996) terdiri dari enam elemen yang semakin terintegrasi dan berevolusi, yaitu: perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, *workstation*, robotik, dan *smart chips*. Atau secara singkat, TI diartikan sebagai *computer* dan *networking*.

Teknologi Informasi yang awalnya hanya dianggap sebagai kebutuhan tersier pun, kini telah berubah menjadi suatu kebutuhan primer. Tidak hanya bagi individu dalam rumah tangga, namun juga perusahaan. Karena di dalam perkembangannya, terjadi perubahan yang mendasar, yaitu semakin dirasakannya manfaat TI dalam menghasilkan keunggulan bersaing, sehingga perlu dilakukan perubahan pada justifikasi penggunaan TI dalam organisasi. Apabila penerapan TI pada mulanya hanya terbatas pada bidang fungsional manajemen pada tingkat operasional saja, maka pada tahun 1990-an dampaknya semakin luas dan menjadi salah satu pusat perhatian manajemen puncak dalam bidang yang lebih strategis sifatnya (Sudibyo, 1992).

Sehingga pada akhirnya, tidak salah jika Kettinger *et al.* (1994) dalam Triyono (1998) dalam Fazli Syam BZ (1999) menyatakan bahwa perusahaan melakukan investasi TI dengan harapan dapat memberikan keunggulan bersaing. Di samping itu, TI juga menjadi sesuatu yang harus dipahami dengan benar oleh manajer perusahaan. Bacon (1992) masih dalam Syam BZ (1999) menyatakan pemilihan dan efektivitas investasi TI menjadi faktor kunci dalam kelangsungan hidup perusahaan. Namun tetap saja, investasi terhadap TI harus dilakukan secara tepat dan memiliki kesesuaian dengan investasi lain yang dilakukan perusahaan.

Terlebih ketika wajah globalisasi mulai membayangi Indonesia sejak awal 2000, yang ditandai dengan adanya kecenderungan yang mengarah pada pembentukan ekonomi satu kawasan, seperti *Asean Free Trade Area* (AFTA) dan *North American Free Trade Agreement* (NAFTA). Hal ini tentu akan membuka lingkup persaingan antar negara semakin luas, paling tidak diantara sesama negara

anggota kerjasama ekonomi regional tersebut. Walaupun ada efek positif, seperti semakin terbukanya pola pikir bangsa Indonesia, namun ada juga efek negatifnya. Yaitu, persaingan yang semakin kompetitif.

Di samping itu, kemudahan-kemudahan yang terjadi dalam penanaman investasi di luar negeri, juga mengakibatkan meningkatnya tingkat ketidakpastian lingkungan (Goslar dan Grover, 1993 dalam Johan Arifin, 2002). Dan berdasarkan literatur di bidang TI, dikatakan bahwa TI merupakan sarana untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan (Gordon dan Miller, 1976; Sabherwal dan King, 1992; Goslar dan Grover, 1993 dalam Arifin, 2002).

Penelitian terdahulu telah membuat satu model penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam merespon lingkungan globalisasi (Karimi *et. al.*, 1996; Darmawati dan Indriantoro, 1999; Arifin, 2002). Karimi *et al.* (1996) memperoleh bukti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam TI adalah tipologi strategi kompetitif, kematangan TI, dan ukuran perusahaan. Namun hasil penelitian dari Darmawati *et. al.* (1999) dan Arifin (2002), tidak ada yang menunjukkan bahwa tipologi strategi kompetitif berpengaruh terhadap keinginan perusahaan yang ditelitinya untuk melakukan penambahan investasi TI.

Kemudian ada penelitian lain yang memperoleh bukti bahwa strategi perusahaan mempengaruhi inovasi karena strategi menentukan tingkat familiaritas dengan produk baru, pasar dan teknologi (Raj dan Wilwmon, 1986 dalam Srimindarti, 2001 dalam Neni Meidawati, 2004).

Meidawati (2004) telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam merespon lingkungan globalisasi. Yang menjadi variabel penelitiannya adalah strategi perusahaan, kematangan TI yang terdiri atas perencanaan, pengendalian, organisasi, dan integrasi, serta ukuran perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya perencanaan TI yang benar dapat mempengaruhi respon strategik perusahaan jasa jiuangan di Indonesia dalam menghadapi globalisasi. Hal tersebut memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan variabel penelitian serupa namun dengan objek yang berbeda, yaitu perhotelan.

Sama seperti hampir semua perusahaan yang butuh akan TI, usaha perhotelan pun sangat membutuhkan TI dalam segala aspek. Terlebih, dalam usahanya dalam memberikan fasilitas terbaik bagi para pelanggan, agar tidak kalah saing dengan hotel lain baik di dalam maupun luar negeri. Seperti fasilitas pemesanan kamar lewat internet yang sudah banyak ditawarkan oleh hotel-hotel di Indonesia. Atau pembayaran dengan kartu kredit atau penyediaan pembayaran via kartu ATM. Namun sekali lagi, karena investasi terhadap teknologi memerlukan dana yang cukup besar, maka tidak semua hotel memiliki respon strategik yang sama dalam menghadapi globalisasi. Seperti yang telah disebutkan di atas, terdapat beberapa hal yang mempengaruhinya. Hal-hal yang mempengaruhinya itulah yang menjadi variabel penelitian dalam penelitian ini.

Selain itu, keputusan untuk melakukan investasi dalam TI menyangkut jumlah yang sangat besar. Hal ini menyebabkan faktor kematangan TI dan ukuran perusahaan berhubungan dengan keinginan untuk melakukan investasi TI sebagai

respon strategik perusahaan terhadap globalisasi (Elin Dor dan Segev, 1979; McFarlan *et al.*, 1983; Goslar dan Grover, 1993; serta Mata *et al.*, 1995 dalam Arifin, 2002). Merujuk pada pendapat itu, sehubungan dengan penelitian ini, faktor kematangan TI dan ukuran perusahaan memang berhubungan dengan keinginan untuk melakukan investasi TI, namun apakah berpengaruh secara positif juga.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dari objek yang diteliti. Jika Neni Meidawati (2004) meneliti pada industri jasa keuangan, maka penelitian ini pada hotel berbintang dan tentunya dalam masa penelitian yang lebih terkini.

Hotel yang akan dijadikan objek adalah hotel kelas berbintang, mulai dari bintang satu sampai bintang lima. Hotel kelas melati sengaja tidak dimasukkan dalam objek penelitian dengan asumsi bahwa hotel-hotel berbintanglah yang seyogyanya mempunyai respon strategik yang lebih sensitif terhadap TI. Sedangkan daerah penelitian sengaja disempitkan (se-Jawa-Bali) karena mempertimbangkan kendala teknis yang akan dihadapi, juga karena mengingat bahwa hotel berbintang di Indonesia paling banyak tersebar di Pulau Jawa dan Bali.

Dengan latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Strategi Perusahaan, Kematangan Teknologi Informasi dan Ukuran Perusahaan terhadap Respon Strategik dalam Menghadapi Globalisasi".

## I.2 Rumusan Masalah Penelitian

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam merespon lingkungan globalisasi. Darmawati *et. al.* (1999) dan Arifin (2002) menggunakan variabel tipologi strategi kompetitif, kematangan TI, dan ukuran perusahaan. Namun dari kedua penelitian tersebut diketahui bahwa tipologi strategi kompetitif tidak berhubungan dengan keinginan perusahaan yang ditelitinya untuk melakukan penambahan investasi TI.

Kemudian ada Meidawati (2004) yang melakukan penelitian dengan dua variabel yang sejenis dengan penelitian sebelumnya, yaitu kematangan TI dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel tipologi strategi kompetitif diganti dengan variabel strategi. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya perencanaan TI yang benar dapat mempengaruhi respon strategik perusahaan jasa keuangan di Indonesia dalam menghadapi globalisasi.

Melihat hasil dari penelitian Meidawati (2004) tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan variabel penelitian sejenis namun terhadap objek yang berbeda (perusahaan perhotelan berbintang) untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara ketiga variabel tersebut terhadap respon strategik manajemen hotel-hotel berbintang di Pulau Jawa dan Bali dalam melakukan penambahan investasi terhadap TI. Namun dalam penelitian ini, penentuan ukuran perusahaan tidak berdasarkan perusahaan besar atau kecil, melainkan berdasarkan kelas berbintangnya. Mulai dari bintang satu sampai dengan lima. Penjelasan mengenai hal ini terdapat pada halaman selanjutnya pada

sub bab Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian. Dan alat untuk menganalisis variabel perusahaan pun berbeda. Jika penelitian Arifin (2002) dan Meidawati (2004) menggunakan *chi square*, maka dalam penelitian ini digunakan alat analisis Anova Satu Jalan Kruskal Wallis (*Kruskal Wallis Test*).

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Pada akhirnya penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris, mengenai ada atau tidaknya pengaruh positif dari strategi perusahaan, kematangan TI, dan ukuran perusahaan (dalam hal ini kelas hotel berbintang di Pulau Jawa dan Bali) terhadap respon stratejik dalam menghadapi globalisasi. Sekaligus sebagai pengembangan atas penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana penelitian ini akan dapat dirasakan manfaatnya bagi:

1. Para peneliti, diharapkan dapat mendorong dan memicu penelitian-penelitian berikutnya, tentunya dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.
2. Para akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi literatur terhadap beberapa mata kuliah, seperti: Sistem Informasi Manajemen, Sistem Informasi Akuntansi dan Manajemen Stratejik. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kurikulum. Kurikulum bidang akuntansi dan manajemen dapat mencakup bidang teknologi informasi dan manajemen yang berkenaan dengan pengambilan keputusan stratejik.

#### **I.4 Sistematika Penelitian**

Laporan penelitian ini disusun dengan sistematika, sbb:

##### **Bab I Pendahuluan**

Unsur pokok yang harus dimuat dalam bab pendahuluan, beberapa juga terdapat dalam proposal penelitian ini. Adapun isi dari bab ini adalah:

##### **A. Latar Belakang Masalah**

##### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

##### **C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

##### **Bab II Landasan Teori dan Kajian Pustaka**

Pada dasarnya, bab ini berisi penjelasan dan pembahasan secara rinci mengenai landasan teori dan kajian pustaka penelitian ini. Inti dari pembahasan tersebut diformulasikan dalam bentuk hipotesis.

##### **Bab III Metode Penelitian**

Dalam bagian ini akan diuraikan berbagai hal, diantaranya: populasi dan sample penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, instrumen atau alat pengumpulan data, serta data dan teknik pengumpulan data.

##### **Bab IV Analisis Data**

Pada bab ini dilakukan analisis data, baik yang bersifat kualitatif yaitu karakteristik responden, maupun yang bersifat kuantitatif seperti uji asumsi klasik.

##### **Bab V Kesimpulan dan Saran**

Memuat secara singkat mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak.